

[ISSN 2597- 6052](#)

# MPPKI

## Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia

### The Indonesian Journal of Health Promotion

Research Articles

Open Access

## Pengaruh Penyuluhan dengan Media Animasi Pencegahan *Stunting* terhadap Pengetahuan dan Sikap Calon Pengantin

### *The Effect of Counseling with Animated Media of Stunting Prevention on the Knowledge and Attitudes of Prospective Bridals*

Nurlinda<sup>1\*</sup>, Rahmat Zarkasyi R<sup>2</sup>, Rasidah Wahyuni Sari<sup>3</sup><sup>1,2,3</sup> Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Parepare\*Korespondensi Penulis : [nurlinda3101@gmail.com](mailto:nurlinda3101@gmail.com)

#### Abstrak

*Stunting* terjadi akibat tidak terpenuhinya gizi kronis di 1000 hari pertama kehidupan yang mengakibatkan perkembangan anak terganggu. Menurut WHO upaya pencegahan pada *stunting* dapat dimulai sejak prakonsepsi, wanita usia subur dapat mulai diberikan pengetahuan dan pemahaman mengenai pentingnya pemenuhan asupan gizi sebelum kehamilan. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh penyuluhan dengan media animasi pencegahan *stunting* terhadap pengetahuan dan sikap calon pengantin. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode *quasi eksperimen*, dengan rancangan *One-group pre-post test design*. Penelitian dilakukan di Kantor Urusan Agama (KUA) Patampanua dan KUA Lembang Kabupaten Pinrang, Waktu Penelitian dilaksanakan pada bulan Desember 2020- Januari 2021. Penarikan sampel dilakukan dengan menggunakan Total Sampling terhadap 47 responden. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa pengetahuan Responden setelah pemberiann penyuluhan pencegahan *stunting* dengan media animasi untuk *pre-test* yaitu 8,62 sedangkan untuk hasil *post-test* mengalami peningkatan yaitu 13,38. Sikap Responden setelah pemberiann penyuluhan pencegahan *stunting* dengan media animasi untuk *pre-test* yaitu 20,68 sedangkan untuk hasil *post-test* mengalami peningkatan yaitu 31,60. Kesimpulan Ada pengaruh penyuluhan dengan media animasi pencegahan *stunting* terhadap pengetahuan dan sikap calon pengantin dengan nilai  $P = 0,000$ ).

**Kata Kunci :** *Stuntin*; Animasi; Pengetahuan; Sikap

#### Abstract

*Stunting* occurs due to chronic malnutrition in the first 1000 days of life which results in impaired child development According to WHO, efforts to prevent *stunting* can be started from preconception, women of childbearing age can begin to be given knowledge and understanding of the importance of fulfilling nutritional intake before pregnancy. The purpose of this study was to determine the effect of counseling with animated *stunting* prevention media on the knowledge and attitudes of the prospective bride and groom. The method used in this study is a quasi-experimental method, with a One-group pre-post test design. The research was conducted at the Patampanua religious affairs office and religious affairs osffice Lembang, Pinrang Regency, when the research was carried out in December 2020- January 2021. Sampling was carried out using total sampling of 47 respondents. The results of this study state that the knowledge of the Respondents after giving counseling on prevention of *stunting* with animation media for the *pre-test* was 8.62 while the *post-test* results had increased, namely 13.38. Respondents' attitudes after giving counseling on prevention of *stunting* with animation media for the *pre-test* was 20.68, while for the *post-test* results there was an increase of 31.60. Conclusion There is an effect of counseling with animated *stunting* prevention media on the knowledge and attitudes of the bride and groom with a value of  $P = 0.000$ ).

**Keywords:** *Stunting*, Animation, Knowledge, Attitude

## PENDAHULUAN

Kualitas pertumbuhan pada 1000 hari pertama kehidupan merupakan salah satu fokus dalam pembangunan kesehatan. Pentingnya pemenuhan kebutuhan gizi pada masa ini akan turut menentukan kualitas tumbuh dan kembang menjadi optimal. Oleh karena masa ini disebut periode kritis karena kegagalan pertumbuhan yang terjadi pada periode ini akan mempengaruhi kualitas kesehatan pada masa mendatang termasuk kualitas pendidikan.

Salah satu indikator kualitas pertumbuhan yang tidak optimal adalah dengan tingginya prevalensi *stunting*. *Stunting* merupakan suatu kondisi malnutrisi yang ditandai dengan nilai z score tinggi badan menurut umur di bawah -2 SD. Tingginya prevalensi *stunting* pada balita menunjukkan terganggunya kualitas pertumbuhan pada masa emas. Periode 1000 hari kehidupan dimulai sejak bayi dalam kandungan hingga dua tahun pertama kehidupan (1).

Pada 2013, diperkirakan 151 juta anak balita mengalami *stunting* secara global. Pada tahun 2017, sekitar setengah dari semua anak yang mengalami *stunting* tinggal di Asia, dan lebih dari sepertiganya tinggal di Afrika (UNICEF, Organisasi Kesehatan Dunia dan Kelompok Bank Dunia, 2018). Berdasarkan hasil Riskesdas tahun 2007, 2013 dan 2018, di Indonesia masih menunjukkan angka *stunting* pada anak di bawah 30%. Artinya, dua pertiga balita lahir di Indonesia (Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2019). Hal ini menunjukkan bahwa selama ini *stunting* merupakan masalah kesehatan masyarakat di Indonesia (2).

Menurut WHO upaya pencegahan pada *stunting* dapat dimulai sejak prakonsepsi, wanita usia subur dapat mulai diberikan pengetahuan dan pemahaman mengenai pentingnya pemenuhan asupan gizi sebelum kehamilan. Pemenuhan zat gizi pra konsepsi dapat mencegah terjadinya gizi yang kurang saat masa kehamilan. Asupan zat gizi yang adekuat saat kehamilan dapat mencegah terjadinya pertumbuhan yang terhambat pada janin yang dikandung. Wanita usia subur sebagai calon ibu merupakan kelompok rawan yang harus diperhatikan status kesehatannya, terutama status gizinya. Kualitas seorang generasi penerus akan ditentukan oleh kondisi ibunya sejak sebelum hamil dan selama kehamilan. Kesehatan prakonsepsi sangat penting diperhatikan termasuk status gizinya, terutama dalam upaya mempersiapkan kehamilan karena akan berkaitan erat dengan outcome kehamilan Ibu hamil yang mengalami gizi kurang akan beresiko memiliki anak *stunting* sebesar 7 kali, anak *underweight* 11 kali dan anak *wasting* 12 kali dibandingkan dengan ibu hamil dengan status gizi baik. Ibu hamil yang mengalami KEK beresiko mengalami *intrauterine growth retardation* atau pertumbuhan janin terhambat, dan bayi yang dilahirkan akan mengalami BBLR (3).

Pernikahan atau perkawinan merupakan salah satu tahap yang terpenting dalam sepanjang siklus kehidupan manusia. Menjadi seorang ibu baru adalah peran yang sangat berat. Masa pra konsepsi merupakan masa sebelum hamil, wanita prakonsepsi diasumsikan sebagai wanita dewasa atau wanita usia subur yang siap menjadi seorang ibu, dimana kebutuhan gizi pada masa ini berbeda dengan masa anak-anak, remaja, ataupun usia lanjut. Status gizi prakonsepsi akan mempengaruhi kondisi kehamilan dan kesejahteraan bayi yang akan lebih baik jika penanggulangannya dilakukan sebelum hamil. wanita usia 20 – 35 merupakan usia yang paling tepat dalam mencegah terjadinya masalah gizi terutama kekurangan energi kronik (3).

## METODE

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah Metode *quasi eksperimen*, dengan rancangan *One-group pre-post test design*, yaitu *eksperimen* yang dilakukan pada satu kelompok tanpa kelompok pembanding dengan membandingkan kelompok peserta dan mengukur tingkat perubahan yang terjadi sebagai hasil dari perlakuan. Penelitian dilakukan di KUA Patampunua dan KUA Lembang Kabupaten Pinrang, Waktu Penelitian dilaksanakan pada bulan Desember 2020. Instrumen pada penelitian ini adalah koesioner. Kuesioner ini meliputi kuesioner *pre-test* dan *post-test* berupa beberapa pertanyaan yang sama, sebelum dan setelah pemberian edukasi. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik *total sampling* dan terdapat 47 Responden.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

**Tabel 1 .** Distribusi Responden Berdasarkan Pengetahuan Calon Pengantin tentang Pencegahan *Stunting* Sebelum dan Setelah Pemberian Penyuluhan

Edukasi	Pengetahuan					
	Tinggi		Cukup		Rendah	
	F	%	F	%	F	%
<i>Pre-test (Sebelum)</i>	2	4,3	19	40,4	26	55,3

<b>Post-test (Sesudah)</b>	40	85,1	7	14,9	0	0
----------------------------	----	------	---	------	---	---

Sumber Data: Data Primer, 2021

Tabel 1 menjelaskan hasil *Pre test* mengenai tingkat pengetahuan dari kuesioner yang diberikan dengan kategori tinggi terdapat 2 responden (4,3%), tingkat pengetahuan dengan kategori cukup terdapat 19 responden (40,4%), dan kategori rendah sebanyak 26 responden dengan (55,3%). Adapun pada hasil *Post test* dengan tingkat pengetahuan kategori tinggi terdapat 40 responden dengan persentase (85,1%), kemudian kategori cukup terdapat 7 responden (14,9%), dan pada kategori rendah tidak terdapat responden yang jawaban dari kuesionernya berada pada kategori ini.

**Tabel 2 .** Distribusi Responden Berdasarkan Sikap Calon Pengantin Tentang Pencegahan Stunting Sebelum dan Setelah Pemberian Penyuluhan

Edukasi	Sikap					
	Baik		Cukup		Kurang	
	F	%	F	%	F	%
<b>Pre-test (Sebelum)</b>	0	0	7	14,9	40	85,1
<b>Post-test (Sesudah)</b>	32	68,1	15	31,9	0	0

Sumber Data: Data Primer, 2021

Tabel 2 menjelaskan hasil *Pre test* tidak ada responden yang memiliki jawaban sikap yang sesuai dengan kategori sangat baik, responden dengan kategori cukup ada 7 responden (14,9%), responden dengan kategori kurang terdapat 40 responden dengan (85,1%). Pada hasil *Post test* terdapat 32 responden dengan (68,1%) yang berada pada kategori sikap sangat baik, pada kategori baik ada 15 responden dengan persentase (31,9%) dan tidak terdapat responden dengan kategori sikap yang kurang.

**Tabel 3 .** Distribusi Rata-Rata Peningkatan Pengetahuan dan Sikap Calon Pengantin Sebelum dan Setelah Penyuluhan Pencegahan Stunting dengan Media Animasi

	Nilai min-max	Rata-rata	$\Delta(\text{Mean}\pm\text{SD})$	p
<b>Pengetahuan</b>				
<i>Pre-test</i> (Sebelum)	6-12	8,62	1,34	0.000
<i>Post-test</i> (Sesudah)	12-15	13,38	1,54	
<b>Sikap</b>				
<i>Pre-test</i> (Sebelum)	18-25	20,68	1,64	0.000
<i>Post-test</i> (Sesudah)	28-36	31,60	1,92	

Sumber Data: Data Primer, 2021

Tabel 3 menjelaskan rata-rata skor pengetahuan responden setelah pemberiann penyuluhan pencegahan stunting dengan media animasi untuk *pre-test* yaitu 8,62 sedangkan untuk hasil *post- test* mengalami peningkatan yaitu 13,38. Hasil *uji paired simple t test* menunjukkan pada kelompok *pretest* dan *posttest* nilai p (0,000), artinya terdapat pengaruh yang signifikan dari penyuluhan dengan media animasi terhadap peningkatan pengetahuan catin.

Rata-rata skor sikap responden setelah pemberian penyuluhan pencegahan stunting dengan media animasi untuk *pre-test* yaitu 20,68 sedangkan untuk hasil *post- test* mengalami peningkatan yaitu 31,60. Hasil *uji paired simple t test* menunjukkan pada kelompok *pretest* dan *posttest* nilai p (0,000), artinya terdapat pengaruh yang signifikan dari penyuluhan dengan media animasi terhadap peningkatan sikap catin.

### **Pengaruh penyuluhan dengan media animasi pencegahan stunting terhadap pengetahuan calon pengantin**

Proses konsepsi merupakan momen reproduksi sangat penting yang mengawali terjadinya kehamilan maka intervensi gizi seharusnya diberikan sejak sebelum hamil. Calon pengantin wanita adalah sasaran yang paling tepat untuk intervensi gizi prakonsepsi, karena mereka adalah calon ibu hamil. Pencegahan adalah upaya yang dilakukan sebelum peristiwa terjadi, intervensi gizi 1000 HPK diberikan sebelum hamil. Keberadaan gizi prakonsepsi sangat penting sebagai upaya preventif dalam mengatasi masalah kesehatan ibu dan anak, seperti masalah kematian ibu melahirkan yang disebabkan oleh komplikasi kehamilan, serta masalah gizi, termasuk untuk pencegahan *stunting* (4).

Pengetahuan masyarakat yang masih rendah menjadi hambatan dalam upaya penurunan angka kejadian malnutrition termasuk stunting. Pengetahuan yang rendah membuat masyarakat cenderung memiliki kebiasaan atau pola hidup yang tidak baik seperti makan makanan yang tidak bergizi, tidak menerapkan pedoman gizi seimbang dan lain-lain. Sebaliknya, pengetahuan yang tinggi dapat menunjang perilaku hidup sehat di masyarakat.

Peningkatan pengetahuan dan sikap seseorang dapat dilakukan dengan cara memberikan informasi. Pada penelitian ini pemberian informasi yang dilakukan dengan cara melakukan penyuluhan tentang stunting dengan media animasi yang diharapkan mampu meningkatkan pengetahuan dan sikap calon pengantin yang berguna untuk mendukung terciptanya generasi yang berkualitas. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa sebelum dilakukan penyuluhan mayoritas catin menunjukkan bahwa pengetahuan tentang stunting masih rendah.

Penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan Catin sebelum diberikan intervensi sangatlah kurang. Didukung fakta bahwa beberapa saat sebelum dilakukan intervensi, peneliti memberikan pertanyaan terkait dengan *Stunting*, namun kebanyakan dari responden tidak bisa menjawab pertanyaan dari peneliti. Dari 47 responden, nilai rata-rata pengetahuan calon pengantin sebelum edukasi adalah 8,62. Sedangkan setelah edukasi terdapat peningkatan nilai rata-rata yaitu sebanyak 13,38. Dan jika membandingkan tingkat pengetahuan sebelum dan setelah pemberian edukasi secara keseluruhan, maka dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan secara signifikan.

Peningkatan pengetahuan didukung oleh karakteristik calon pengantin seperti, umur, pendidikan dan pekerjaan. Pada saat dilakukan penelitian, responden (calon pengantin) yang berusia 18-25 tahun lebih mudah mengerti mengenai penjelasan pencegahan *stunting*. tingkat pendidikan calon pengantin juga berpengaruh pada penelitian ini, diketahui pada saat penelitian ini berlangsung, maka sebagian besar calon pengantin yang memiliki tingkat pendidikan tinggi (diploma dan sarjana) lebih mudah menjawab pertanyaan pertanyaan yang diajukan. Selain Sebelum diberikan penyuluhan peneliti terlebih dahulu menjelaskan secara singkat maksud dan tujuan penelitian ini dan seberapa penting materi yang akan dibawakan dan dampaknya terhadap calon ibu dan calon anaknya dimasa yang akan datang sehingga catin lebih memperhatikan dan menyimak materi yang diberikan dengan baik.

Sama halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Sofiyya (2019). Pemberian edukasi dengan metode brainstorming dan audiovisual dapat meningkatkan pengetahuan ibu tentang stunting di Desa Gununglurah, Kecamatan Cilongok, Kabupaten Banyumas. dimana Hasil penelitian tersebut menyatakan dengan meningkatnya skor jawaban benar setelah post-test (5).

### **Pengaruh penyuluhan dengan media animasi pencegahan *stunting* terhadap sikap calon pengantin**

Perubahan sikap mempunyai esensi yang sama dengan pembentukan sikap. Artinya perubahan sikap juga merupakan pembentukan sikap. Namun karena sudah ada sikap sebelumnya, maka proses transisi kepada sikap yang baru, lebih baik menggunakan istilah perubahan sikap. Jadi, sebagaimana pada pembentukan sikap, pembelajaran (*learning*), pengalaman pribadi, sumber-sumber informasi yang lain, serta kepribadian, merupakan faktor-faktor yang dapat mengubah sikap seseorang (6).

Pengetahuan dan sikap yang baik akan membentuk perilaku calon pengantin dalam memperbaiki status gizi nya sebelum mempersiapkan kehamilan, secara tidak langsung akan mempengaruhi status kesehatan ibu, janin yang dikandung, dan kualitas bayi yang akan dilahirkan. Selama ini upaya peningkatan gizi dilakukan ketika ibu sudah mengalami kehamilan, bahkan anak yang sudah lahir dengan BBLR atau *stunting* baru akan mendapatkan perhatian untuk di tangani status gizinya oleh tenaga kesehatan (7).

Pendidikan kesehatan bertujuan agar calon pengantin atau calon ibu dapat memahami pentingnya perilaku kesehatan dalam pencegahan stunting. Dengan adanya pengetahuan dan sikap yang baik, maka calon pengantin akan berusaha semaksimal mungkin untuk mempersiapkan 1000 HPK dalam pencegahan stunting dengan baik. Pemberian suplemen multimikronutrien sejak masa pra konsepsi dapat menurunkan kejadian neonatal stunting dibandingkan pemberian suplemen zat besi folat hanya pada masa kehamilan (4).

sebelumnya menunjukkan bahwa dari 47 responden, terdapat nilai rata-rata sikap calon pengantin sebelum edukasi adalah 20,68, sedangkan setelah edukasi terdapat peningkatan nilai rata-rata yakni, hasil *Post test* sebanyak 31,60. Dan jika dibandingkan sebelum dan setelah pemberian edukasi terjadi peningkatan sikap yang baik. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Wenna Araya (2018). Mengemukakan bahwa, Terjadinya perubahan sikap menjadi lebih baik dikarenakan pemberian pendidikan kesehatan tentang pencegahan stunting terhadap sikap ibu. Bertambahnya pengetahuan ibu, juga akan mempengaruhi bertambahnya sikap positif (8).

## KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa nilai rata-rata pengetahuan calon pengantin sebelum edukasi adalah 8,62. Sedangkan setelah edukasi terdapat peningkatan nilai rata-rata yaitu sebanyak 13,38 nilai rata-rata sikap calon pengantin sebelum edukasi adalah 20,68, sedangkan setelah edukasi terdapat peningkatan nilai rata-rata yakni, hasil post test sebanyak 31,60. Dan jika membandingkan tingkat pengetahuan dan sikap sebelum dan setelah pemberian edukasi secara keseluruhan, maka dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan secara signifikan dengan nilai  $P = 0,000$ .

## DAFTAR PUSTAKA

1. Sumarmi Sri. 2017. "Tinjauan Kritis Intervensi Multi Mikrotutrien pada 1000 Hari Pertama Kehidupan." 40(1):17–28.
2. UNICEF, WHO, World Bank Group. 2018. Levels and Trends in Child Malnutrition. Washington DC.
3. Prabandari, Yunilla, Diffah Hanim, Risyia Cilmiaty AR, and Dono Indarto. 2017. "Hubungan Kurang Energi Kronik Dan Anemia Pada Ibu Hamil Dengan Status Gizi Bayi Usia 6-12 Bulan Di Kabupaten Boyolali (Correlation Chronic Energy Deficiency and Anemia During Pregnancy With Nutritional Status of Infant 6 – 12 Months in Boyolali Regency)." *Penelitian Gizi Dan Makanan (The Journal of Nutrition and Food Research)* 39(1):1–8.
4. Sumarmi, Sri. 2019. "ORASI ILMIAH 'Gizi Prakonsepsi: Mencegah Stunting Sejak Menjadi Calon Pengantin.'" (October).
5. sSofiyya, Izka, Ariyanti Nur, Hiya Alfi, Ade Uswatun, and Christy Nataly. 2019. "Pengaruh Edukasi Stunting Menggunakan Metode Brainstorming Dan Audiovisual Terhadap Pengetahuan Ibu Dengan Anak Stunting." *Ilmu Gizi Indonesia* 02(02):141–46.
6. Anggara Putra Dwiki. 2019. Apa yang dimaksud dengan teori perubahan sikap atau attitude change teory. <https://www.dictio.id/t/apa-yang-dimaksud-dengan-teori-perubahan-sikap-atau-attitude-change-theory/124518>.
7. Fauziatin, Naila, Apoina Kartini, and S. .. Nugraheni. 2019. "Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Media Lembar Balik Tentang Pencegahan Stunting Pada Calon Pengantin." *VISIKES: Jurnal Kesehatan Masyarakat* (agustus):224–33.
8. Wenna Araya. 2018. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang, Pencegahan Stunting, Terhadap Pengetahuan. Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Eka and Harap Palangka. "373-673-1-Pb." 9(2).